**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan dasar sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 17 ayat (3) menjelaskan bahwa :

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (3) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (4) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan (5) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai salah satu faktor yangmempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan telah dievaluasi secara berkala. Pencapaian tersebut pada dasarnya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terencana. Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali dilaksanakan penyempurnaan dan perbaikan kurikulum. Saat ini, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, berkarakter, kreatif, inovatif, cerdas dan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Dalam kurikulum 2013 mengedepankan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Prinsip tersebut termuat pada serangkaian pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 yang menekankan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya.

1

Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu sistem atau prosesmembelajarkan siswa yang direncanakan untuk dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendidikan dasar di Indonesia meliputi jenjang sekolah dasar (SD) / sederajatnya, di sekolah dasar umumnya guru kelas mengajarkan lima mata pelajaran salah satunya yaitu PKnBSNP (Sumantri,2011: 279) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar yaitu:

Demi mendidik warga negara supaya menjadi seorang warga negara yang baik. Yang dapat terlukis dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Umumnya, pembelajaranPKndilakukan dengan cara menceramahkan konsep-konsep, prinsip dan hukum-hukum dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran PKn di Sekolah Dasar bahwa program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai pancasila untuk mengambangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ini dilakukan bukan dengan hafalan tetapi melalui diskusi, pengamatan dan penyelidikan sederhana dengan begitu proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton sehingga dapat membawa pengaruh yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Kualitas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar. Kualitas pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan kualitas pendidikan yang sistematik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar sangat memungkinkan untuk dikembangkan usaha dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Susanto (2013: 53-54) menyebutkan “kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil”. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai macam komponen yaitu masukan, proses, dan keluaran dalam proses pendidikan. Pada komponen proses, pendidik merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.

Perkembangan globalisasi menimbulkan kesadaran bagi guru bahwa strategi, model, dan metode pembelajaran konvensional saja tidak akan cukup membantu siswa untuk menyerap materi pelajaran dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Guru dituntut untuk inovatif, kreatif, dan progresif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun lingkungan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan mendorong terjadinya interaksi pembelajaran yang komunikatif, intensif, dan efisien. Guru tidak boleh hanya sekedar mentransfer informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran tetapi guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaktualisasikan pengalaman belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 1 Februari sampai 9 Februari 2018, peneliti memperoleh informasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih tergolong rendah di bawah KKM (nilai KKM pada mata pelajaran PKn yakni 80)sehingga diperlukan sebuah inovasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini siswa kurang aktif dan kurang kreatif, penilaian hanya diperoleh dari hasil ujiannya saja serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pembelajar pasif, serta siswa tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja yang akhirnya mendorong siswa untuk berusaha menghafal informasi, siswa tidak diberi rangsangan untuk berpikir tentang apa yang dipelajari dan mengungkapkan idenya, sehingga hal ini juga yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan atau rendah. Sedangkan dalam kurikulum 2013 SD, peran guru harus bergeser menjadi perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru, dan menjadi fasilitator atau mediator untuk belajar. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar.

Mengintegrasikan pengetahuan dengan konsep pembelajaran PKn tentunya diperlukan pendekatan saintifik, karenapendekatan saintifikini dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Atsnan dan Gazali (2013) bahwa:

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang merancang kegiatan pembelajaran agar dapat mendorong dan menginspirasi siswa berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri, dimana siswa dituntut belajar aktif dan kreatif mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari tidak hanya dari guru saja namun bisa dari manapun. Pendekatan saintifik mencakup beberapa aktivitas, diantaranya: mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan (observasi), melakukan penalaran, melakukan eksperimentasi atau mencoba,dan mengembangkan jaringan.Jika siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan cara melakukan wawancara dan survei pada teman sekelasnya, mereka akan melakukan pengamatan, mengembangkan pertanyaan, dan mengembangkan jaringan pada teman sekelasnya upaya menyelesaikan tugas belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sy Nurul Shabah (2017).Menunjukkan bahwaada pengaruh penerapan pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswapada mata pelajaran PKnkelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makasssar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makasssar?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajarsiswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar..
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupunsecara praktis.

* 1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat meambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan serta menambah acuan atau landasan teoretis bagi penelitian yang relevan.

* 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan agar komitmensekolah dalam meningkatkan kualitas siswa menjadi semakin baik, selain itu pihak-pihak lain yang berkepentinganbagi peningkatan mutu pemdidikan diharapkan dapat menggunakannya dalam proses pembelajarannya.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
3. Bagi siswa, memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, komunikasi serta menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman secara langsung dan dapat dijadikan bekal peneliti sebagai calon guru untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.